

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMP Asa Cendekia

Oleh:

Silvana Izza Rahma Dewi,

Istikomah

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari 2025



PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran adalah mengelola pembelajaran secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, komponen-komponen manajemen pembelajaran harus dioptimalkan dengan fokus pada tindakan guru mulai dari sebelum pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran merupakan elemen penting dalam kurikulum mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memfasilitasi kebebasan belajar bagi siswa. Dengan manajemen pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi dan mendukung siswa dalam mencapai potensi mereka secara maksimal. Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya akan selalu beriringan dengan manajemen pembelajaran dalam kurikulum mandiri yang saat ini digunakan. Termasuk mata pelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memperkuat karakter peserta didik. SMP Asa Cendekia cukup menarik dalam penataan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum mandiri, di mana mereka menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara intensif dan mendorong proyek-proyek pengamalan keagamaan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka?
- Apa saja hambatan dalam implementasi manajemen pembelajaran?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek atau keadaan yang sebenarnya dengan menunjukkan proses, dan bersifat alamiah tanpa rekayasa serta bersifat deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum mandiri. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer: sumber data ini dapat dihasilkan dari hasil observasi data wawancara yang melibatkan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

HASIL

- A.** Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum mandiri Dalam pendidikan diperlukan manajemen pembelajaran yang harus dikelola dengan baik sehingga di dalamnya terdapat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. tidak melupakan berbagai tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Semua itu membutuhkan solusi dan inovasi yang terus menerus, dan tentunya melibatkan Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman pengetahuan dan nilai-nilai keislaman melalui berbagai cara seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat.
- B.** Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran ini. Hal ini tidak akan luput dari kendala utama terletak pada kemampuan dasar siswa yang beragam, pengintegrasian dengan mata pelajaran lain dan sulitnya memproyeksikan materi ke dalam rangkaian P5.

PEMBAHASAN

Dalam pendidikan diperlukan manajemen pembelajaran yang harus dikelola dengan baik sehingga di dalamnya terdapat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, dengan tidak melupakan berbagai tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Semua itu membutuhkan solusi dan inovasi yang terus menerus, dan tentunya melibatkan Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman pengetahuan dan nilai-nilai keislaman melalui berbagai cara seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai keselarasan hidup di dunia dan akhirat.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Asa Cendekia dalam Kurikulum Merdeka diawali dengan penurunan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan (prota), dan program semester (promes). Langkah ini diikuti dengan penentuan Rencana Minggu Efektif (RME) -> penentuan Capaian Pembelajaran (CP) -> Tujuan Pembelajaran (TPK) -> pengembangan modul.

Pengorganisasian pembelajaran diawali dengan penentuan guru dan alokasi kelas -> penentuan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran, berisi kegiatan pendahuluan sebagai motivasi. kegiatan inti menjadi rangkaian kegiatan pembelajaran dari penyampaian materi, penggunaan bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat. hingga kegiatan penutup. tidak hanya pengelolaan pembelajaran yang diperlukan di dalam kelas tetapi juga pembiasaan yang mendukung materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Manajemen Pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas kurikulum yang diterapkan, memastikan pendidikan relevan dengan kebutuhan siswa. bentuk penilaiannya adalah penilaian awal -> penilaian formatif-> penilaian harian -> penilaian sumatif -> penilaian akhir.

Kendala dalam implementasi manajemen pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka antara lain kemampuan dasar siswa yang kurang, tidak fokus pada materi ajar, dan kesulitan dalam mengintegrasikan konsep-konsep yang abstrak ke dalam praktik pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mendukung pelatihan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

TEMUAN PENTING PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan manajemen pembelajaran sangat-sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, apalagi dengan keadaan saat ini, perlunya kolaborasi manajemen pembelajaran dengan pendidikan agama Islam, yang mana tidak hanya bersifat pembelajaran materi saja tetapi juga praktek atau bentuk pembiasaan sehari-hari. hal ini tentu tidak akan luput dari berbagai hambatan, namun kembali lagi bagaimana manajemen sekolah menyikapi dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga dapat menjadikan suatu bentuk kemajuan dalam pendidikannya.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dari artikel ini mencakup beberapa aspek pentingnya penggunaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum mandiri. sehingga penerapan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik memberikan dampak positif, tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai individu yang berakhlak mulia.

REFERENSI

- [1] A. Aziz Anshori. Istikomah., “Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Int. J. Integr. Educ.*, vol. 3, no. 9, pp. 112–115, 2020, doi: 10.31149/ijie.v3i9.598.
- [2] B. Manalu, J. P. Sitohang, and H. Turnip, N, H, “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- [3] A. Habe, H. Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Sist. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–45, 2017, doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- [4] M. Rojii, Istikomah, C. N. Aulina, and I. Fauji, “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo),” *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 49–60, 2019, doi: 10.33650/al-tanzim.v3i2.667.
- [5] Kemendikbudristek, “Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka,” *Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol. Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol.*, pp. 9–46, 2022, [Online]. Available: <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>

